BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Tinjauan Umum Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah

1. Sejarah Berdirinya

Pondok Pesantren Al Hikmah adalah salah satu pondok pesantren yang berdiri sekitar zaman kemerdekaan. Pendirinya adalah KH. Badrus Shaleh Arief, beliau dilahirkan di desa Banyakan Mrican Kabupaten Kediri Jawa Timur, tepatnya pada tanggal 10 November 1918. Kemudian dibesarkan dan dididik oleh ayah ibunya dengan pendidikan agama Islam, dan setelah baligh beliau di pondokkan di Tebu Ireng Jombang yang dikelola oleh KH. Hasyim Asy'ari. Setelah dewasa beliau menikah dengan seorang gadis yang bernama Azzah Bariyah yang berasal sari Kertosono Nganjuk Jawa Timur.

Dengan perjuangannya bersama isterinya dengan gigih dalam penyebaran agama Islam, sampai beliau mampu mendirikan pondok pesantren yang diberi nama P.P. Al Hikmah di desa Purwoasri Kediri jawa Timur. Pondok pesantren ini berdiri tepatnya pada tahun 1948. Karena pada saat itu, keadaan negara belum stabil dan masih banyak kerusuhan-kerusuhan yang .fo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi walaupun kenyataannya negara sudah merdeka maka KH. Badrus Shaleh mendirikan pondok pesantren Al Hikmah didorong dan dilatar belakangi oleh:

a. Karena pada waktu itu negara baru saja merdeka, masih banyak yang harus dibenahi dalam pemerintahan dan banyak terjadi kerusuhan-kerusuhan terutama pemberontakan PKI yang selalu merong-rong idiologi bangsa dan rakyat, maka KH Badrus Shaleh mendirikan PP. sebagai pusat pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa untuk mengusir para perusuh tersebut.
b. Adanya keinginan KH. Badrus Shaleh sendiri untuk ikut serta dalam penyebaran agama Islam di daerah pelosok tanah air.
c. Dengan adanya Pondok Pesantren ini, di Purwoasri maka akidah atau idiologi yang dimiliki masyarakat dapat di pertahankan dan dikontrolnya, karena daerah Purwoasri dulu terkenal dengan pusat atau gembongnya PKI.
d. Adanya dorongan dari KH. Hasyim Asy'ari sebagai guru KH. Badrus Shaleh Arief untuk mendirikan pondok.

Dengan dorongan masyarakat, santri yang ada serta guru beliau maka berdirilah pondok pesantren Al-Hikmah, sehingga tahun demi tahun PP. itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang dengan pesatnya sampai pada tahun 1959 KH. Badrus Shaleh Arief beserta kaum muslimin mendirikan sekolah mu'alimin yang lama belajarnya 6 tahun. Sebagima tahun yang lalu para santri belajarnya di dalam rumah Kyai dan Masjid. Namun sekolahan ini tidak berumur panjang karena adanya pemberontakan PKI, sehingga keadaan sekolahan pondok mengalami kemacetan yakni pada awal tahun 1964. Kemudian tanggal 7 Agustus 1964, atas inisiatif kepala pondok dan para guru membentuk yayasan yang tujuannya untuk mengelola seluruh aktifitas pondok pesantren, yang bernama Yayasan Pendidikan Al Hikmah. Dengan adanay Yayasan tersebut maka kegiatan pondok pesantren kembali normal dan hidup. Kemudian pada tanggal 14 April 1967 pendidikan Mu'alimin yang ada di Al Hikmah dirubah menjadi Pendidikan Guru Agama Islam Negeri (PGAN) yang diresmikan oleh Menteri Agama RI. KH. Mohammad Dahlan pada tanggal 14 April 1967. Penegertian ini didorong oleh beberapa hal antara lain:

- Hajat dan desakan kaum muslimin tentang adanya sekolahan tingkat menegah negeri yang bernafaskan Islam.
- Menyiapkan jembatan yang menghubungkan alumni pondok pesantren al Hikmah dengan Perguruan Tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya PGAN Agama Islam di daerah Porwosari semakin tersiar dan semarak. Kemudian tahun 1970 KH. Badrus Shaleh mendirikan sekolahan swasta yakni Madrasah Islamiyah Al Hikmah yang meliputi ibtida'iyah, tsanawiyah dan aliyah yang menitik beratkan pada pelajaran agama Islam. Untuk menampung lulusan PGAN AL hikmah danm Aliyah, maka pada bulan Maret 1976 KH. Badrus mendirikan Perguruan Tinggi Islam Al Hikmah (PTIA) yang berstatus terdaftar sesuai SK Menteri AGAMA RI. No. KEP./D.Y./204/76.

Disekitar tahun ini boleh jadi merupakan kejayaan perkembangan bangsa PP. Al Hikmah, tetapi amat disayangkan perguruan tinggi tersebut tidak dapat langgeng sampai sekarang karena situasi dan kondisi yang tidak mendukung. Salah satunya adalah pada tanggal 11 September 1983 KH. Badrus Shaleh mengalami musibah kecelakaan yang menyebabkan beliau sendiri serta isterinya dan dua anak putranya wafat. Putranya yang ikut wafat adalah :

- Agus Miftahus Surur
- Ahmad Zainul Arief

Setelah wafatnya beliau maka kegiatan pondok pesantren mengalami kefakuman kepemimpinan atau pengasuh untuk sementara waktu. Selama hidup bersama isterinya, beliau dikaruniai 10 putra dan yang masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup 8 orang antara lain :

- KH. Zainuddin.
- K. Drs. Abdul Wahid.
- Ibu Nyai Hj. Dra. Lilik Noer Kholidah.
- KH. Sabdul Nasir.
- K. Drs. Ahmad Dain Arief.
- K. Muhammad Yahya SH.
- K. Nasrul Islam.
- H. Agus Fathul Karim.

Sebagai pengganti ayahnya untuk mengasuh pondok pesantren al-Hikmah adalah K.H. Zaenuddin, sebagi saudara tertua dari 8 putera bersaudara. Kemudian pada bulan januari 1989 putera HK. Badrus yang bernama KH. Abdul Nasir menikah dengan gadis dari Sidoharjo yang bernama Mas'udah, karena isterinya menghafal Al-Qur'an, maka di pondok Al Hikmah mulai dibuka PP. Penghafal Al-Qur'an, inio dikhususkan bagi santri yang berminat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Pada mulanya santri yang berminat menghafalkan al qur'an itu masih sedikit, karena beberapa hal antara lain : karena para santri yang mengahafal Al-Qur'an belum mempunyai lokasi sendiri, artinya para penghafal masih bersama-sama dengan santri yang tidak menghafal Al-Qur'an, sehingga kurang adanya situasi dan kondisi yang mendukung. Kemudian pada tahun 1992

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekelilingnya.

b. Berilmu

Para santri dalam meningkatkan keilmuannya tentang agama dituntut untuk menguasai semaksimal mungkin sehingga dalam pondok terus dibimbing sedemikian rupa supaya kematangan dapaty tercapai sehingga sewaktu-waktu mereka terjun di masyarakat dapat terpakai dan tepat guna.

c. Beramal

Setelah mereka mempunyai budi pekerti yang luhur dan ilmu, maka para santri dituntut untuk mengamalkannya apa yang ia miliki dan peroleh dari pondok walau satu ayat, sebagaimana sabda Nabi SAW :

بَلِّغُوْا عَنِّيْ وَلَوْ آيَةً

Artinya : "Sampaikanlah dari padaku walau satu ayat".

d. Berbakti

Para santri diharapakan dalam memngamalkan ilmunya dapat secara ihklas tanpa adanya dorongan apapun baik dari intern atau ekstern. Karena untuk menunjukkan baktinya terhadap agama, nusa dan bangsa.[1]

1.-DokumentasiPondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lokasi dan Denah

Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah terletak di Desa Purwoasri Kediri Jawa Timur. Adapun batas-batas Desa Purwoasri adalah sebagai berikut:

a. Dilihat dari sebelah barat dibatasi oleh sungai Brantas.
b. Disebelah timur dibatasi oleh Desa Wonotengah.
c. Disebelah utara dibatasi oleh Desa Purwodadi.
d. Disebelah selatan dibatasi oleh Desa Mranggen.

Sedangkan lokasi pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an tepatnya berada di tengah-tengah rmah penduduk yakni disebelah utara dan selatannya adalah rumah penduduk. Disebelah timurnya adalah Pondok Pesantren Al Hikmah. Disebelah baratnya dibatasi oleh sungai Brantas.[2]

---

[2]-Dokumetasi Pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DENAH LOKASI PONDOK PESANTREN

TAHFIDZIL QUR'AN "AL-HIKMAH" PURWOASRI

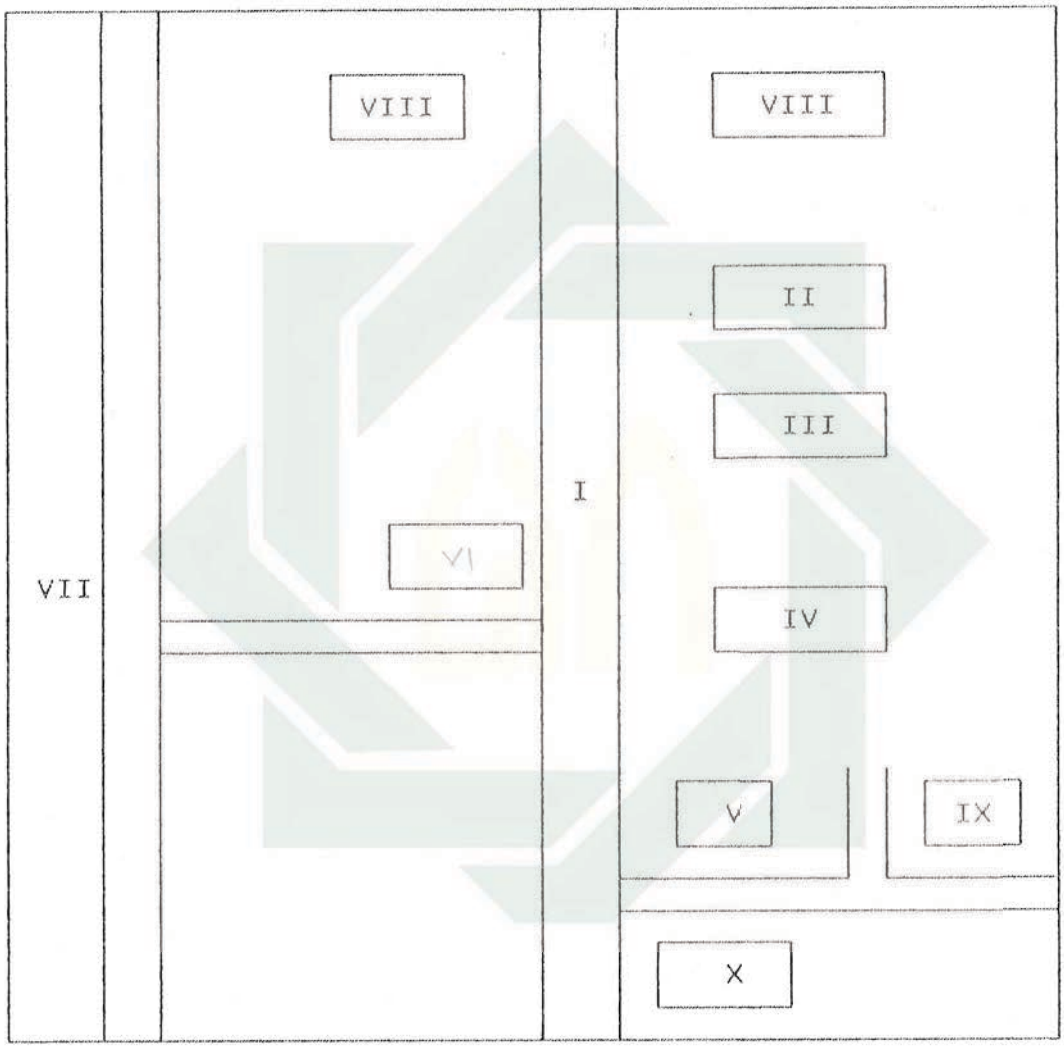

Keterangan Gambar:

I. Jalan Raya Kediri - Kertosono - Surabaya

II. Pondok Pesantren "Al-Hikmah" Pusat

III. Pondok Pesantren Al Badriayh

IV. Rumah Penduduk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

V. Kantor Kepolisian Purwoasri

VI. Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah

VII. Sungan Berantas

VIII. Rumah Penduduk Desa Purwodadi

IX. Rumah Penduduk Desa Wonotengah

X. Rumah Penduduk Desa Mranggen

3. Struktur dan Personalisa Organisasi

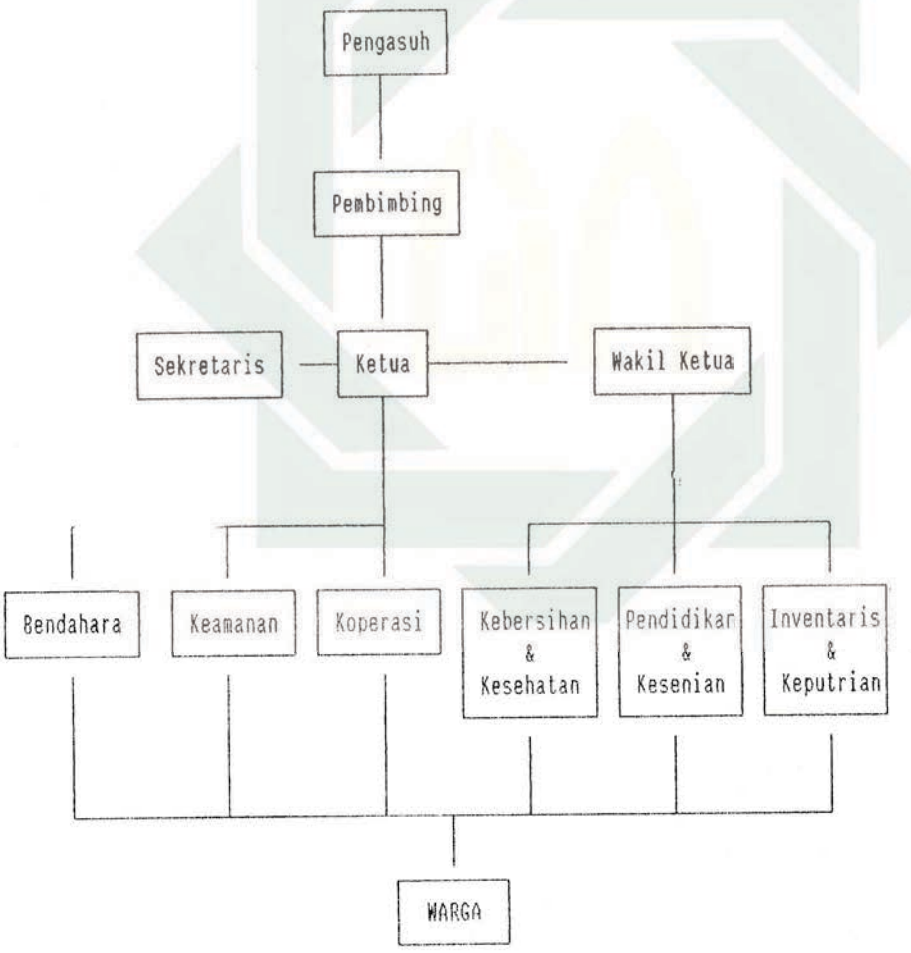

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Personalia Organisasi:

Pengasuh	: KH. Abdul Nashir
	Ibu Nyai Dra. Mas'udah
Pembimbing	: Umi Ni'mah
	Nailatul Habibah
	Insiyah
Ketua	: Ainy Muftiroh
Wakil	: Wulandari
Sekretaris	: Indah Mufidah
Bendahara	: Binti Mulyati
	Lilik Nur Chalidah
Keamanan	: Indrawati
	Chafidzah
Koperasi	: Indrawati
	Chusnul Chatimah
	Asyuratul Mukarramah
Kebersihan & Kesehatan	: Istiqamah
	Laili Mas'udah
Pendidikan & Kesenian	: Luluk Hikmiyah
	Ifatul Muzdalifah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inventaris &

Keputrian : Luluk Mauidzah

Nur Lailatul Fitriyah.[3]

4. Sarana dan Prasarana

Sebagaimana pada umumnya pondok pesantren yang lain bahwa Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah ini, dibangun secara bertahap. Pada mulanya pondok pesantren ini, bahwa dibangun satu buah kamar yang di huni oleh sepuluh santri. Tahun demi tahun pondok ini terus berkembang, sehingga santrinyapun terus bertambah baik putra maupun putri. Dengan adanya santri yang semakin banyak maka, berdirilah cabang Pondok Pesantren Al Hikmah yang bernama Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah dengan pengasuh KH. Abdul Nashir beserta Ibu Nyai Dra. Mas'udah. Dan karena semakin banyak santrinya makin banyak pula kebutuhan yang diperlukannya antara lain mushala, kamar mandi, kamar santri dan lain-lain.

Sedangkan sarana dan prasarana yang sudah ada sebagai berikut:

---

[3]. Dokumentasi Pondok Tahun 1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NAMA BANGUNAN	JUMLAH	KETERANGAN
Mushala	1	Permanen
Kamar Santri Putri	4	-
Kamar Santri Putra	3	-
Ruang Tamu	1	-
Gedung Pertemuan	1	-
Kamar Mandi	10	-
Dapur Santri	1	-
Koperasi	1	Sementara
Kantin	1	Sementara

Untuk lebih jelasnya lihat denah Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah,[4] sebagai berikut:

---

[4]-Dokumentasi Pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DENAH LOKASI PESANTREN TAHFIDZIL QUR'AN

AL HIKMAH PURWOASRI KEDIRI

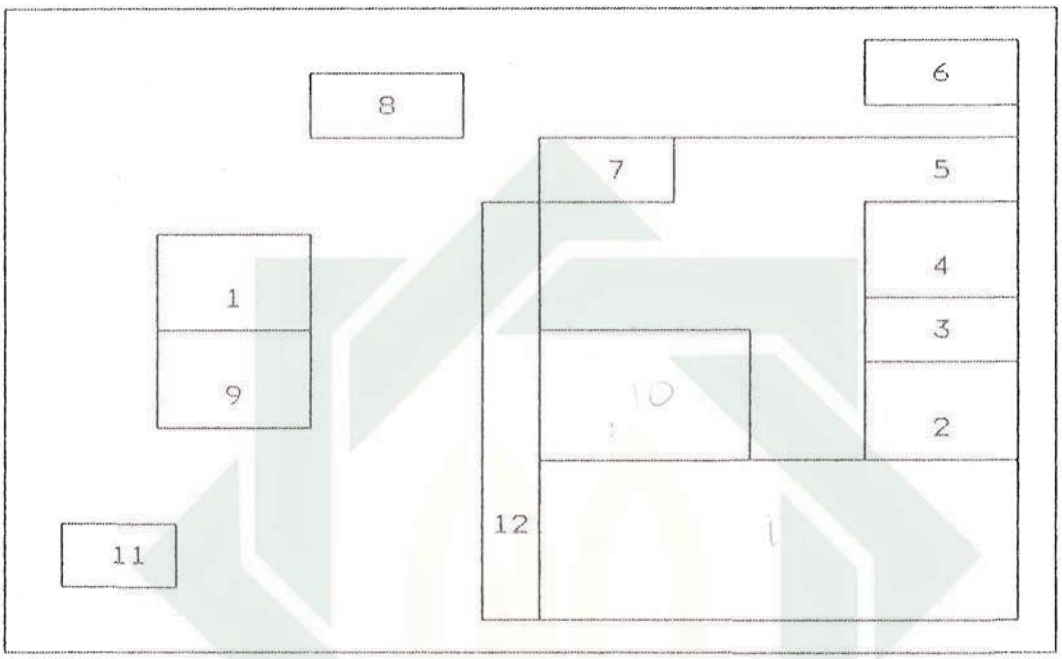

1. Rumah Kediaman Pengasuh
2. Kamar santri Puteri
3. Koperasi
4. Kantin
5. Dapur
6. Kamar mandi santri putri
7. Kamar mandi santri putra
8. Mushala
9. Kamar santri putra
10. Ruang pertemuan/musyawarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. tempat peristirahatan para tamu

12. Teras Pondok Pesantren

5. Keadaan Santri, Ustadz danm Karyawan

a. Keadaan santri

Di atas telah dijelaskan bahwa pondok pesantren Tahfidzil Qur'an itu mulai dirintis pada tahun 1989, dan mampu berdiri tahun 1992, yang mulanya jumlah santrinya tidak begitu banyak dikarenakan baru saja berdiri, tetapi tahun demi tahun juga bertambah sampai sekarang

Adapun perinciannya jumlah santri mulai tahun 1992 sampai sekarang adalah:

Tahun	Jumlah Santri
1992-1993	48
1993-1994	46
1994-1995	43
1995-1996	33
1996-1997	31
1997-1998	39
1998-	30
Jumlah	270

Dari jumlah santri di atas tiap tahun tidak terus mengalami penambahan, tetapi malah pengurangan, sebab bagi santri yang keluar sebagian ada yang sudah tamat, sehingga mereka itu harus melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, dan ada yang ingin mencari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman baru selain dari pondok tersebut. Sehingga jumlah santrinya sekarang menjadi 132 orang santri.[5]

b. Keadaan Guru

Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an al Hikmah ini tidak mendatangkan guru pengajar dari luar, karena di pondok ini dalam menghafal al-qur'an tidak memakai sistem kelas yang memerlukan tenaga guru lebih banyak. Tetapi di pondok ini menggunakan sistem halaqah yang pengajarannya terpusat pada seorang guru yaitu ibu Nyai Dra. Mas'udah Nashir sendiri. Karena untuk menjaga kualitas bacaan, mahraj dan sebagainya yang diajarkan guru kepada murid. Supaya seluruh gerak gerik bacaan al-Qur'an yang diucapkan guru dapat langsung ditirukan oleh murid dengan benar.

Dalam menangani sekian banyak santri tersebut, guru tidak mungkin untuk mengajar sendiri secara keseluruhan, namun beliau mengambil pembantu mengajar yaitu diantara santri yang mondoknya sudah lama dan sekiranya sudah mampu untuk membantu mengajar.

Adapun diantara santri yang membantu mengajar adalah:

1. Naila Habibah
2. Binti Munlyati
3. Umi Nikmah

---

[5]. Dokumentasi Pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Aini Muftirah
5. Indah Mufidah
6. Luluk Mauidzoh
7. Luluk Himuyah
8. Musdalifah
9. Hafidhoh
10. Nur Hana
11. Aina Habibah

Santri tersebut diberi beban untuk membim,bing adik-adiknya/santri yang baru masuk.

c. Keadaan Karyawan

Didalam membantu kelancaran kegiatan pondok dan membantu menjamin kesejahteraan santri dan pengasuh yang ada, maka karyawan sangat dibutuhkan sekali oleh pondok tersebut. Tetapi kenyataannya pondok tersebut belum memiliki karyawan yang khusus menangani hal semacam itu. Sehingga tugas karyawan yang sebenarnya di pondok itu, dikerjakan oleh semua santri, hanya saja jika ada hal-hal yang tidak mampu dikerjakan santri maka memanggil orang yang mampu untuk mengerjakannya.

Dalam pembagian tugas tersebut dikoordinir oleh pengurus pondok dengan sistem diadakannya piket bagi santri setiap harinya. Dan pekerjaan pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk kesejahteraan santri dan pengasuh setiap harinya misalnya memasak dan belanja untuk makannya, dikerjakan oleh santri khusus yaitu santri yang mengabdikan dirinya pada pondok (Kyai).

Adapun santri yang membantu terjaminnya kesejahteraan pondoh adalah :

- Nurhana
- Qabsah
- Badriyah
- Maslihah
- Miftahul Jannah
- Mukhsin
- Roihan.[6]

6. Usaha santri dalam menghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah.

Para santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah, dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan melakukan berbagai macam usaha untuk mempermudah hafalannya dan tetap adanya pelekatan hafalan pada diri santri sendiri ke dalam ingatannya. Sedang usaha-usaha yang dilakukan santri didalam menghafal al-Qur'an adalah:

---

6. Wawancara Dengan Pengurus Pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(a) Memakai metode menghafal al-Qur'an

(b) Menggunakan strategi mengahfal al-Qur'an

(c) Membuat target hafalan

a. Memakai metode menghafal al-Qur'an

Metode yang dipakai santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah dalam berusaha mempermudah menghafalkan al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Wahdah

Dalam prakteknya metode yang dipakai Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah ini, dengan cara para santri menghafal satu pesatu ayat yang hendak dihafalkannya. Pada metode ini santri menghafal ayat-ayat itu berulang-ulang sampai sepuluh kali atau lebih, sebagai hafalan awal.

2. Metode Sima'i

Metode ini dilaksanakan oleh para santri Tahfidzil Qur'an Al Hikmah dalam menghafal al-Qur'an dengan cara:

- Mendengarkan bacaan guru

  Santri mendengarkan bacaan guru dengan cermat dan teliti bila perlu para santri memberi tanda pada ayat-ayat yang serupa atau yang sekiranya sulit dihafal, setelah itu para santri membacanya dihadapan guru, kemudian dihafalkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam kaset, kemudian diputar berulang-ulang dan didengarkan secara seksama sambil diikuti secara perlahan-lahan sampai mereka hafal.

3. Metode Jama'

Dalam pelaksanaan metode ini, di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah, dilaksanakan secara bersama-sama oleh sekelompok santri yang mempunyai kesamaan juz, ayat dan suratnya. Dalam prakteknya guru membacakan terlebih dahulu satu persatu ayat, kemudian ditirukan bersama-sama oleh sekelompok santri tersebut, sampai satu halaman. Kemudian dihafalkan oleh masing-masing santri.

b. Menggunakan strategi menghafal al-Qur'an

Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah, para santrinya dalam mengadakan pelekatan hafalan pada ingatannya menggunakan beberapa strategi menghafal al-Qur'an. Dan diantara strategi menghafal yang digunakan adalah sebagai berikut:

(1) Stategi pengulangan ganda

Strategi ini digunakan santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah ketika menghafalkan kembali hafalannya, berarti dalam strategi ini bahwa semakin banyak para santri dalam mengulang hafalannya maka makin mantap pula pelekatan hafalan ayat-ayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Qur'an pada diri santri.

(2) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal.

Pada umumnya santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah mempunyai kecenderungan untuk cepat-cepat selesai dalam mengahfal al-Qur'an, namun lain dengan keinginan guru yang mengahrapkan pada santrinya agar menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar, faseh, tidak cepat lupa dan sebagainya. Oleh karena itu Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah selalu mengadakan ujian individual pada setiap santri yang sudah khatam lima juz, dengan ketentuan bila santri dalam menghafal ayat lima juz tersebut dapat dihafal dengan baik maka dapat melanjutkan ayat seterusnya. Dan jika tidak bisa menghafal dengan bail, maka harus mengulang untuk memperbaiki hafalan lagi. Hal ini menunjukkan bahwa usaha santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah tersebut dalam menghafal al-Qur'an menggunakan strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkan dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.

Untuk mempermudah menghafal urutan-urutan ayat dalam Al-Qur'an maka alternatif yang dilakukan santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah adalah menggunakan Al-Qur'an pojok, dengan alasan : Karena :

- Memiliki tanda-tanda yang jelas (visual) yang cukup membantu dalam proses menghafal al-qur'an.
- setiap halam diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat, sehingga mudah dalam perhitungannya perhalaman.

(4) Menggunakan satu jenis mushaf

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa para santri pondok pesantren tersebut, dalam proses menghafal al-Qur'an menggunakan satu jenis mushaf yaitu Al-qur'an pojok.

(5) Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafal

Untuk memahami ayat-ayat yang dihafal santrimaka guru memberikan pelajaran-pelajaran yang sekiranya dapat membantu para santri dalam memahami apa yang dihafalnya. Diantara pelajaran-pelajaran yang sekiranya dapat membantu santri Tahfidzil Qur'an dalam menghafal adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kitab Fathul Manan
- Kitab Tafsir Jalalain
- Kitab Nahwu dan Sharof. dll

Kitab tersebut diperkiranya mampu membantu santri dalam memahami makna kalimat, tata bahasa, struktur kalimat dan lain-lain dalam suatu ayat.

(6) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Karena dalam al-qur'an terdapat ayat-ayat yang serupa atau mirip, baik satu atau lebih maka yang dilakukan santri tersebut adalah dengan memperhatikan dan mengingat-ingat pada ayat yang mirip atau serupa tadi dengan cara memberi tanda garis bawah.

Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah ini, yang bertindak sebagai seorang pengampu adalah guru (Ibu Nyai) pengasuh pondok sendiri. Dan pelaksanaan hafalan di pondok pesantren ini dilakukan santri sebelum mengadakan penambahan hafalan.

3. Membuat Target Hafalan

Untuk mengetahui waktu yang diperlukan santri dalam mengahfalkan Al-qur'an, maka santri perlu membuat target hafalan setiap hari. Sedangkan para santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah sebagian besar membuat target hafa;lan setiap harinya adala satu halaman. Dan kesempatan santri dalam mengadakan penambahan hafalan setiap minggunya ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lima pewrtemuan dan dalam satu bulannya ada lima belas pertemuan. Untuk lebih jelasnya terperinci di babah :

- Dalam seminggu : 1 halaman x 5 hari = 5 halaman
- Dalam sebulan : 1 halaman x 15 hari = 15 halaman
- Dalam setahun : 1 halaman x 180 hari = 180 halama
- Dalam dua tahun : 1 halaman x 360 hati = 360 halaman
- Dalam tiga tahun : 1 halaman x 540 hari =540 halamn

Dengan demikian dalam jangka 3 tahun waktu yang dipergunakan menhafal santri ada 540 hari dengan menghasilkan 540 halaman. Berarti untuk mencapai khatam 30 juz atau 600 halaman, maka santri harus menambah lagi 60 hari untuk menghasilkan 60 halaman, dengan perinciannya sebagai berikut :

- Dalam seminggu : 1 halaman x 5 hari = 5 halaman
- Dalam satu bulan : 1 halaman x 15 hari = 15 halaman
- Dalam dua bulan : 1 halaman x 30 hari = 30 halaman

Jadi target hafalan pada santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah dalam menghafalkan hafalan al-Qur'an adalah 3 tahun lebih 2 bulan untuk mencapai khatam al-Qur'an 30 juz atau 600

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halam.

Setelah khatam al-Qur'an para santri diharuskan untuk mengadakan pengulangan hafalan (takrir) dihadapan guru, setiap harianya lima halaman.

Dengan perincian sebagai berikut :

- Dalam seminggu : 5 halaman x 5 hari = 25 halaman
- Dalam sebulan : 5 halaman x 20 hari = 120 halaman
- Dalam setahun : 5 halaman x 240 hari = 1200 halaman

Jadi pengulangan hafalan (takrir) yang dilakukan santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah dalam satu tahun dapat mencapai dua kali khatam.[7]

(7) Faktor-faktor yang mendukung dalam menghafal al-Qur'an.

Setiap kegiatan usaha apapun terdapat faktor yang mendukung berjalannya kegiatan tersebut. Demikian juga dengan kegiatan usaha santri dalam menghafal al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah. Dan faktor-faktor yang mendukung santri dalam menghafal al-Qur'an terdiri dari beberapa faktor, namun penulis membagi menjadi 2

---

[7] Wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian yaitu faktor intern dan ekstern.

a) Faktor intern

Faktor ini merupakan faktor yang ada dalam diri santri. Dan yang termasuk faktor intern dalam mengahfal al-Qur'an adalah:

(1) Kesiapan pribadi santri dalam menghafal al-Qur'an. Kesiapan yang dimiliki santri ini, sangat mendukung berjalannya mengahfal al-Qur'an untuk membangkitkan santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah adalah :

a. Minat dan niat santri dalam menghafal al-Qur'an

b. Kesiapan (kesehatan) fisik dan psikologis.

(2) Usia yang cocok

Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah ini, santri yang mondok, rata-rata berusia sekitar 12 tahun sampai dengan 25 tahun. Pada usia ini para santri tersebut dapat dikategorikan usia yang produktif. Dalam usia yang produktif ini, sangat membantu dalam mempermudah untuk menghafal al-Qur'an. Sehingga rata-rata dari mereka dapat mengkhatamkan al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditentukan.

(3) Pengaturan Waktu

Para santri yang berada di pondok pesantren, mempunyai kegiatan yang sangat banyak selain dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada menghafal al-Qur'an, sehingga mereka harus dapat mengatur waktunya untuk menghafal al-Qur'an, mengulang hafalannya dan untuk kegiatan lainnya. Dan diantara waktu yang digunakan santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah adalah:

- Waktu setelah shalat isya' sampai jam 10.00 Wib. Untuk menghafal awal (setoran hafalan pada guru).
- Waktu setelah shalat dhuhur sampai waktu shalat asar digunakan untuk pemantapan hafalan.
- Waktu setelah shalat subuh sampai jam 6.30 Wib. Untuk mengulang atau pelektan hafalan yang masih baru.
- Waktu sebelum subuh dugunakan untuk mengulang hafalan mulai dari juz pertama sampai kepada bagian terakhiryang dihafalkannya.

(4) tempat menghafal

Dalam memilih tempat yang digunakan santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah, dalam menghafal hafalannya cenderung memilih tempat yang nyaman dan sepi dari keramaian dan kebisingan, yaitu di dalam kamar, di musjhala, atau di belakang pondok. Tempat-tempat ini dirasakan santri sangat baik dan dapat membantu mereka dalam memasukkan hafalannya ke dalam ingatnnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b). Faktor ekstern

Faktor ini merupakan faktor yang mendukung para santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah dalam menghafal al-Qur'an yang berasal dari luar (selain dari diri pribadi santri sendiri). Dan yang termasuk faktor ini adalah:

(1) Faktor keluarga

Pada usaha penghafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah, keluarga juga ikut berperan dalam mendukung santri dalam menghafal al-Qur'an, walaupun dengan jarak yang jauh. Dan yang merupakan dukungan keluarga terhadap santri (anaknya) yang menghafal al-Qur'an antara lain:

(a) Cara orang tua mendidik.

Pendidikan yang diberikan santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah dari orang tua mereka sebagai dasar pendidikan anak sebelum masuk pondok. Dengan demikian cara mendidik orang tua sangat mendukung proses menghafal anaknya dalam pondok. Hal itu terlihat dari santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah yang mendapatkna pendidikan yang baik dari orang tuanya, akan lebih bersemangat untuk menghafal al-Qur'annya. Dan akhirnya dapat lebih cepat menghatamkan al-Qur'an tersebut sesuai dengan target.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Ekonomi keluarga

Ekonomi yang dimiliki oleh keluarga santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah sangat mendukung berjalannya proses menghafal yang dilakukan santri. Karena segala keperluan dan kebutuhan santri tersebut tergantung kepada ekonomi keluarga. Dengan demikian santri yang sedang mondok akan merasa tenang dan lebih berkonsentrasi terhadap hafalannya jika mereka terpenuhi segala kebutuhannya.

(c) Suasana Rumah

Suasana rumah yang harmonis kepada keluarga santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah, juga mendukung mereka dalam menghafalkan al-Qur'an walaupun santri tersebut berada di pondok. Dengan adanya suasana yang harmonis di rumah, maka hubungan antara orang tua dengan anak dapat terjalin dengan baik, sehingga problem yang dialami anak dapat diselesaikan secara bersama.

(2) Faktor dari pondok

Faktor pendukung yang berasal dari Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah, dalam membantu santri mengahafalkan al-Qur'an antara lain:

a. Metode mengajar yang dilakukan guru

Metode mengajar guru yang berada di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah, dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan materi untuk membantu santri mempermudah hafalannya adalah: pertama guru membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan santri terlebih dahulu, setelah selesai baru dibaca santri dihadapan guru. Kemudian dihafalkan santri sampai hafal dengan sempurna dan lain harinya setelah hafal bisa disetorkan dihadapan guru.

b. Relasi guru dengan murid

Di dalam Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah, relasi guru dengan santri yang tercipta sangat erat dan bai, sehingga bimbingan, nasehat dan perintah atau larangan dari guru terhadap santri dapat dilakukan dengan baik. demikian juga dengan santri yang mempunyai masalah-masalah yang terjadi pada santri dapat dipecahkan melalui petunjuk guru. Hal ini menunjukkan bahwa relasi antara guru dengan santri terjadi sangat baik sehingga mendukung santri dalam menghafalkan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah.

c. Alat pelajaran

Dalam proses mengahafal al-Qur'an alat pelajaran yang digunakan dalam membantu menghafal santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mushaf yang dipakai santri untuk menghafal adalah al-Qur'an pojok
- Alat pengeras suara
- Kitab-kitab yang membahas tentang seluk beluk al-Qur'an, yang membantu mereka dalam menghafal al-Qur'an.
- Dll.

(3) Faktor dari masyarakat

Masyarakat juga ikut mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an santri di pondok tersebut, karena di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Hikmah, merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu sedikit banyak masyarakat ikut menentukan berhasil tidaknya menghafal santri. Dan faktor pendukung dari masyarakat diantaranya berupa: kegiatan masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul dalam masyarakat. Ketiga faktor tersebut mendukung terhadap hafalan santri, jika kegiatan dan bentuk kehidupan masyarakat bersifat posistif dan memberikan ketenangan dan motivasi terhadap diri santri tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisa Data

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan rumus prosentase seperti yang telah diterangkan dimuka. Sehingga yang penulis ambil untuk dijadikan responden yaitu santri sebanyak 30 santri dari jumlah keseluruhan santri sebanyak 128. Dengan demikian dari jumlah sebenarnya adalah 32 responden atau 25%nya. Karena untuk mempermudah perhitungannya, maka penulis bulatkan menjadi sebanyak 30 lembar, yang bertujuan untuk mencari data yang berkaitan dengan pelaksanaan dan proses menghafal Al-Qur'an, yaitu tentang usaha santri dan faktor-faktor yang mendukung dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun untuk mengetahui hal tersebut diatas, penulis menyajikan pada tabulasi jawaban pada tabel di bawah ini :

TABEL I

TENTANG DORONGAN SANTRI UNTUK MASUK

PADA PONDOK PESANTREN TAHFIDZIL QUR'AN

AL HIKMAH

ALTERNATIF JAWABAN	F	N	PROSENTASE
a. Orang tua	30	8	26,7 %
b. Saudara		3	10 %
c. Tetangga		-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kemauan Sendiri		19	63,3 %
Jumlah		30	100 %

Tabel diatas menunjukkan adanya keikhlasan hati mereka yang mendorong untuk menghafal Al-Qur'an terbukti bahwa 63,3% atas dasar kemauannya sendiri, dorongan dari orang tua hanya 26,7 % dan dorongan dari saudaranya hanya 10% oleh karena itu dengan dasar kemauan sendiri yang dimiliki santri, mendorong mereka lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

TABEL II

TENTANG KEADAAN EKONOMI KELUARGA

(ORANG TUA)

ALTERNATIF JAWABAN	F	N	PROSENTASE
a. Cukup	30	25	83,3 %
b. Kurang Cukup		2	6,7 %
c. Lebih Cukup		3	10 %
Jumlah		30	100 %

Untuk mendukung kemauan anaknya maka orang tua berusaha untuk memenuhi kebutuhan anaknya di pondok oleh karena itu keadaan ekonomi keluarga (orang tua sangat mendukung terhadap proses menghafal anaknya di pondok, dan rata dari mereka keadaan ekonominya cukup baik, hal ini terlihat dari jawaban responden bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

83,3 % cukup baik 6,3 % yang kurang cukup dan 10 % yang ekonominya lebih dari cukup.

TABEL III

TENTANG NIAT PARA SANTRI UNTUK MENGHAFAL AL-QUR'AN

ALTERNATIF JAWABAN	F	N	PROSENTASE
a. Ikhlas	30	27	90 %
b. Setengah Terpaksa	30	2	6,7%
c. Terpaksa		-	3,3%
Jumlah		30	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa para santri yang menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Hikmah mempunyai niat yang Ikhlas, dengan bukti ada 90 %, dan yang setengah terpaksa ada 6,7 % sedang yang terpaksa ada 3,3 %. Hal itu sangat mendukung proses menghafal Al-Qur'an.

TABEL IV

TENTANG MINAT SANTRI UNTUK MENJADI HAFIDJAH

ALTERNATIF JAWABAN	F	N	PROSENTASE
a. Berminat	30	25	83,3 %
b. Kurang berminat		5	6,7 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tidak berminat		-	-
Jumlah		30	100 %

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagaian santri sangat berminat menjadi seorang hafidzah, hal ini dapat di lihat pada tabel ada 83,3 % santri yang berminat, yang kurang berminat 6,7 % dan tidak berminat tidak ada. Minat santri yang besar ini sangat mendukung usaha santri dalam menghafalkan Al-Qur'an dan sesuai dengan keikhlasannya hati-hatinya untuk menghafal.

TABEL V

TENTANG KESIAPAN SANTRI UNTUK MENGHAFAL AL-QUR'AN

ALTERNATIF JAWABAN	F	N	PROSENTASE
a. Merisa siap	32	22	73,3%
b. Kurang siap		6	20 %
c. Tdak siap		2	6,7%
Jumlah		30	100 %

Pada tabel ini tentang kesiapan santri waktu mengha-fal Al-Qur'an, jawaban dari responden ada 73,3% yang merasa siap, 20% yang kurang siap dan yang tidak siap 6,7 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VI

TENTANG PERASAN SANTRI, DALAM

BERUSAHA MENGHAFAL AL-QUR'AN

ALTERNATIF JAWABAN	F	N	PROSENTASE
a. Sabar	30	24	80 %
b. Kurang sabar		6	20 %
c. Tidak sabar		-	-
Jumlah		30	100 %

Dalam mencapai keberhasilannya, maka santri dituntut untuk berusaha sabar dalam menjadi seorang hafidzah. Dan pada tabel ini menunjukkan jawaban responden tentang kesabarannya dalam berusaha menjadi seorang hafidzah yaitu 80% yang sabar dan yang kurang sabar hanya 20 %, sedang yang tidak sabar tidak ada.

TABEL VII

TENTANG PERHATIAN SANTRI TERHADAP

MATERI YANG DIBERIKAN KEPADANYA

ALTERNATIF JAWABAN	F	N	PROSENTASE
a. Penuh perhatian	30	23	76,7 %
b. Kurang perhatian		7	23,3 %
c. Tidak ada perhatian		-	-
Jumlah		30	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel ini menunjukkan tentang perhatian santri terhadap materi yang diberlakukan guru kepadanya, jawaban dari responden adalah 76,7 % penuh perhatian dan 23,3 % yang kurang adanya perhatian. Sedang yang tidak memperhatikan materi yang diberikan tidak ada. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perhatian santri yang besar terhadap materi sangat menunjang dan mempermudah hafalannya.

TABEL VIII

TENTANG PERASAAN SANTRI TERHADAP CARA YANG DISAMPAIKAN GURU KEPADA SANTRI

ALTERNATIF JAWABAN	F	N	PROSENTASE
a. Senang/Cocok	30	28	93,3 %
b. Kurang senang		2	6,7 %
c. Tidak senang		-	-
Jumlah		30	100 %

Pada kenyataan tabel diatas bahwa para santri mempunyai kococokan terhadap cara yang disampaikan guru sehingga jawaban responden mencapai 28 orang dari 30 santri sehingga prosentasenya menjadi 93,3 % yang merasa senang 6,7 % yang merasa kurang senang terhadap cara yang digunakan guru tersebut, dan yang merasa tidak senang tidak ada. Hal ini sangat mendukung terhadap hafalan yang dilakukan santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL IX

TENTANG PERASAAN SANTRI KETIKA

MENAMBAH HAFALAN

ALTERNATIF JAWABAN	F	N	PROSENTASE
a. Senang/Rajin	30	21	70 %
b. Sedang-sedang		9	30 %
c. Malas		-	-
Jumlah		30	100 %

Tabel diatas menunjukkan adanya keputusan dalam hati santri karena bisa menambah hafalannya dengan baik. Hal itu dapat memberikan semangat padanya. Terlihat pada tabel bahwa ada 70% yang merasa senang dan bertambah rajin, 30 % yang sedang-sedang, dan yang bertambah malas tidak ada.

TABEL X

INSTRUMEN TENTANG WAKTU YANG DIGUNAKAN

SANTRI UNTUK MENAMBAH HAFALAN BARU

ALTERNATIF JAWABAN	F	N	PROSENTASE
a. Pari	30	6	20 %
b. Siang		13	43,3 %
c. Malam		11	36,7 %
Jumlah		30	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel ke X ini menunjukkan bahwa di PP. Tahfidzil Qur'an Al-Hikmah ini berbeda-beda waktu yang digunakan untuk menyetorkan atau menambah hafalan baru, yaitu ada 20 % yang waktunya pagi 43,3 % yang waktunya siang dan 36,7 % yang waktunya malam hari.

TABEL XI

INSTRUMEN TENTANG AYAT DI TAMBAH

SANTRI PADA WAKTU MENAMBAH HAFALAN BARU

ALTERNATIF JAWABAN	F	N	PROSENTASE
a. Satu halaman	30	29	96,7 %
b. Setengah halaman		1	3,3 %
c. Satu setengah halaman		-	-
Jumlah		30	100 %

Tabel ini menyatakan bahwa sebagian besar santri dalam mengadakan tambahan hafalan baru yang sebesar satu halaman, hal ini ditunjukkan oleh yaitu 96,7 % yang menambah satu halaman 3,3 % yang menambah setengah halaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XII

INSTRUMEN TENTANG SANTRI YANG

MELANGGARAKAN HAFALANNYA DALAM SETIAP HARINYA

ALTERNATIF JAWABAN	F	N	PROSENTASE
a. Satu kali	30	4	13,3 %
b. Dua kali		8	26,7 %
c. Tiga kali		18	60 %
Jumlah		30	100 %

Dalam kenyataan tabel diatas para santri tahfidz dalam menlancarkan hafalannya dalam waktu sehari semalam sebanyak tiga kali terbukti ada 60%, hal ini membuktikan semangatnya santri dalam menghafal, dan yang dua kali ada 26,7% sedangkan yang satu kali ada 13,3 %.

TABEL XIII

INSTRUMEN TENTANG SANTRI YANG MENYETORKAN

HAFALAN SETIAP HARINYA

ALTERNATIF JAWABAN	F	N	PROSENTASE
a. Satu kali	30	29	96,7 %
b. Dua kali		1	3,3%
c. Tiga kali		-	-
Jumlah		30	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel ini terlihat bahwa hampir keseluruhan santri yang menyetorkan hafalan dalam sehari hanya satu kali terbukti ada 96,7 % dan yang dua kali ada 3,3 %. Ini membuktikan bahwa pondok ini mempunyai kedisiplinan yang besar dalam memanajemen waktunya.

TABEL XIV

INSTRUMEN TENTANG AL-QUR'AN YANG DIGUNAKAN SANTRI UNTUK MENGHAFAL AL-QUR'AN

ALTERNATIF JAWABAN	F	N	PROSENTASE
a. Al-Qur'an pojok	30	21	70 %
b. Al-Qur'an biasa		6	20 %
c. Al-Qur'an terjemah		3	10 %
Jumlah		30	100 %

Dari tabel ini dapat di ketahui bahwa mayoritas santri Tahfidzil Qur'an Al Hikmah dalam menghfal Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an pojok, ini terbukti ada 80%, dan yang menggunakan Al-Qur'an biasa ada 10%, serta yang menggunakan Al-Qur'an terjemah ada 10 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XV

INSTRUMEN TENTANG SITUASI TEMPAT YANG

DIPILIH SANTRI UNTUK MENGHAFAL

ALTERNATIF JAWABAN	F	N	PROSENTASE
a. Tenang/sepi	30	24	80 %
b. Sedang-sedang		6	20 %
c. Ramai		-	-
Jumlah		30	100 %

Situasi tempat yang tenang sangat mendukung usaha santri yang menghafal Al-Qur'an, oleh karena itu sebagian besar santri Tahfidzil Qur'an Al Hikmah memilih tempat tersebut hal ini terlihat pada tabel diatas ada 80 % santri yang memilih tempat yang tenang dan sepi, 20 % yang memilih tempat yang sedang-sedang dan yang memilih tempat yang ramai tidak ada.

TABEL XVI

INSTRUMEN TENTANG SIKAP SANTRI

PADA WAKTU MENGHAFAL

ALTERNATIF JAWABAN	F	N	PROSENTASE
a. Duduk menghadap kiblat	30	18	60 %
b. Duduk sesuka arah		10	33,3%
c. Tiduran		2	6,7 %
Jumlah		30	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas dapat di lihat sikap para santri pada waktu menghafal Al-Qur'an yaitu 60 % santri yang menghafal dengan duduk menghadap kiblat, hal itu merupakan tata krama yang paling baik dalam menghafal Al-Qur'an. Sedang 33,3% yang duduk sesuka arah 6,7% yang menghafal sambil tiduran.

TABEL XVII

INSTRUMEN TENTANG YANG DILAKUKAN SANTRI KETIKA MENEMUI AYAT YANG SULIT DIHAFAL

ALTERNATIF JAWABAN	F	N	PROSENTASE
a. Beralih pada ayat sesudahnya	30	2	6,7 %
b. Tidak beralih		21	70 %
c. Kadang-kadang beralih pada ayat sesudahnya		7	23,3 %
Jumlah		30	100 %

Pada tabel ini merupakan salah satu usaha santri dalam menghafal Al-Qur'an ketika menemui ayat-ayat yang sulit, sehingga jawaban responden membuktikan bahwa ada 70 % santri yang tidak mau beralih pada ayat sesudahnya bila menemui ayat yang sulit, 23,3 % yang kadang-kadang beralih pada ayat sesudahnya dan yang beralih pada ayat sesudahnya ada 6,7 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XVIII

INSTRUMEN TENTANG YANG DILAKUKAN SANTRI KETIKA MENEMUI AYAT YANG SERUPA

ALTERNATIF JAWABAN	F	N	PROSENTASE
a. Memberi tanda	30	15	50 %
b. Mengingat-ingat		7	23,3%
c. Mencatat dalam buku		8	26,7%
Jumlah		30	100 %

Dalam menemui problem tentang menghafal Al-Qur'an para santri berbeda cara mengatasinya, ini terlihat pada tabel diatas yaitu ada 50 % dengan cara memberi tanda, hal ini sebagian besar yang dilakukan Tahfidzil Qur'an Al-Hikmah dan 23,3% yang hanya mengingat-ingat saja, yang melakukan dengan cara mencatat dalam buku ada 26,7 %

TABEL XIX

INSTRUMEN TENTANG YANG DILAKUKAN SANTRI KETIKA MENEMUI TANDA WAQOF

ALTERNATIF JAWABAN	F	N	PROSENTASE
a. Berhenti sesuai kaidah	30	25	83,3 %
b. Kadang-kadang berhenti		5	16,7 %
c. Diteruskan sampai akhir ayat		-	-
Jumlah		30	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel ini menunjukkan bahwa santri yang ketika menemui tanda-tanda waqof berhenti sesuai dengan kaidah sebanyak 83,3 %, dan ini merupakan sebagian besar yang dilakukan santri tahfidzil Qur'an Al hikmah, sedang yang kadang-kadang berhenti ada 6,7 % dan yang meneruskan sampai akhir ayat tidak ada.

TABEL XX

INSTRUMEN TENTANG TANGGAPAN GURU KETIKA MENEMUI SANTRI YANG SALAH DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN

ALTERNATIF JAWABAN	F	N	PROSENTASE
a. Memperingatkan dan membetulkan	30	24	80 %
b. Marah-marah		-	-
c. Menyalahkan dengan isyarat		6	20 %
Jumlah		30	100 %

Dari tabel diatas diketahui tentang cara guru dalam memperingatkan santrinya bermacam-macam dan yang paling sering digunakan dengan cara memperingatkan dan membetulkan, ini terbukti ada 80 % dan yang dengan marah-marah tidak ada, sedang yang dengan memperingatkan dengan isyarat ada 20 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XXI

INSTRUMEN SANTRI YANG MENDAPATKAN TEGURAN

DARI GURU

ALTERNATIF JAWABAN	F	N	PROSENTASE
a. Sering	30	17	56,7%
b. Jarang		13	43,3%
c. Tidak pernah		–	–
Jumlah		30	100 %

Untuk melatih kedisiplinan para santri maka guru harus selalu memperhatikan setiap kegiatan apapun yang dilakukan santri, sehingga hampir kesluruhan santri mendapat teguran dari guru. Hal ini dapat dilihat pada tabel, bahwa ada 56,7 % santri yang sering mendapat teguran dari guru, 43,3 % yang jarang dan yang tidak pernah mendapat teguran tidak ada.

TABEL XXII

INSTRUMEN TENTANG TARGET HAFALAN SANTRI

DALAM SEBULAN

ALTERNATIF JAWABAN	F	N	PROSENTASE
a. Satu juz	30	13	43,3%
b. Setengah juz		9	30 %
c. Sepertiga juz		5	16,7%
d. Seperempat juz		3	10 %
Jumlah		30	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui target hafalan yang dilakukan santri bermacam-macam sesuai dengan kemampuannya. Hal ini dapat dilihat ada 43,3 % yang menargetkan satu juz perbulan, setengah juz ada 30 %, dan yang seperti juga juz ada 16,7 % serta yang menarget seperempat juz ada 10 %.

TABEL XXIII

INSTRUMEN TENTANG YANG DILAKUKAN SANTRI KETIKA ADA WAKTU KOSONG

ALTERNATIF JAWABAN	F	N	PROSENTASE
a. Belajar	30	15	50 %
b. Istirahat		12	40 %
c. Bermain		3	10 %
Jumlah		30	100 %

Pada tabel diatas dapat diketahui tentang manajemen waktu yang dilakukan santri dalam memanfaatkan jam kosong, dan biasanya para santri menggunakan untuk belajar menghafal ini terbukti ada 50 % jawaban dari responden, yang menggunakan untuk istirahat ada 40 % dan yang bermain ada 10 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XXIV

INSTRUMEN TENTANG SERING TIDAKNYA SANTRI YANG BELAJAR BERSAMA TEMANNYA

ALTERNATIF JAWABAN	F	N	PROSENTASE
a. Sering	30	19	63,3%
b. Jarang		11	36,7%
c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		30	100 %

Tabel ini menunjukkan bahwa santri yang sering belajar bersama temannya sebanyak 63,3 %, yang jarang ada 36,7 % dan yang tidak pernah ada nol. Dengan demikian adanya belajar bersama yang dilakukan santri ini sangat membantu mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

TABEL XXV

INSTRUMEN TENTANG JUMLAH PULANG YANG DILAKUKAN SANTRI DALAM SATU TAHUN

ALTERNATIF JAWABAN	F	N	PROSENTASE
a. Satu kali	30	9	30 %
b. Dua kali		5	16,7%
c. Tiga kali		12	40 %
d. Empat kali		4	13,3 %
Jumlah		30	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa para santri yang pulang dalam satu tahun sekali ada 30 % , yang dua kali ada 16,7 %, sedang yang tiga kali ada 40 %, dan yang empat kali ada 13,3 %. Sering pulangnya para santri mempengaruhi dalam proses menghafal Al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id